



SIARAN PERS

No: 8/SP-HM.05/XI/2017

Segera Hadir Tol Soroja MEMBANGUN URAT NADI BARU KABUPATEN BANDUNG

Masyarakat Jakarta, Bandung dan sekitarnya tak lama lagi akan segera menikmati Tol Soreang – Pasir Koja (Tol Soroja). Akses baru yang menghubungkan Kota Bandung dan pusat Kabupaten Bandung di Soreang itu akan menjadi bagian dari jaringan transportasi Bandung Raya yang terkoneksi dengan Tol Purbaleunyi. Kehadiran Tol Soroja tidak hanya menjanjikan pertumbuhan nilai kawasan permukiman dan industri, tetapi juga potensi pariwisata di Kabupaten Bandung.

Sejak dimulainya proyek pembangunan Tol Soroja, banyak ditemui tantangan dan ujian. Kondisi cuaca dan tingginya curah hujan di sepanjang tahun, membuat pekerjaan proyek itu memerlukan upaya yang jauh lebih besar dari yang direncanakan, termasuk kompleksnya penanganan kendala pembebasan lahan.

Meski sarat dengan tantangan, saat ini proyek pembangunan Tol Soroja mendekati rampung, menyusul uji kelayakan dan peresmian penggunaannya dalam waktu dekat. Tol Soroja sepanjang 10,57 kilometer yang terdiri dari jalan utama dan akses gerbang itu, terbagi dalam dua seksi pembangunannya. Seksi I ruas Pasirkoja – Margaasih dan Seksi II ruas Margaasih – Soreang. Untuk memudahkan akses dan menjaga jaringan jalan eksisting, lingkup pekerjaan konstruksi Tol Soroja aktualnya mencapai 24,67 kilometer, termasuk 12 ramp sepanjang 10,4 kilometer dan *overpass* sepanjang 3,7 kilometer.

Memangkas Waktu Perjalanan

Tol Soroja memiliki 3 (tiga) simpang susun yaitu Simpang Susun Pasirkoja, Margaasih dan Katapang, serta 5 (lima) gerbang tol yaitu Gerbang Tol Pasirkoja, Margaasih Barat, Margaasih Timur, Katapang Barat dan Katapang Timur. Jalan tol yang akan tersambung langsung dengan Tol Purbaleunyi melalui persimpangan di KM 132 ini akan memudahkan pengguna jalan dari Soreang untuk meneruskan perjalanannya ke arah timur hingga Cileunyi atau ke arah barat ke Cikampek hingga Jawa Tengah dan Jakarta hingga Merak.

Jalan tol yang konsesinya dimiliki oleh PT Citra Marga Lintas Jabar, Badan Usaha Jalan Tol dari Kelompok Usaha CMNP itu dinilai mampu memangkas waktu perjalanan dan jalur distribusi pertanian dan industri di kawasan selatan Bandung. Perjalanan dari Soreang ke Pasirkoja atau sebaliknya bisa ditempuh sekitar 10 hingga 12 menit. Catatan waktu tersebut jauh lebih cepat jika dibandingkan melewati jalan arteri yang bisa mencapai 1 hingga 1,5 jam dengan jarak tempuh sekitar 20 kilometer.

Karena telah terkoneksi dengan Kota Bandung, Pemerintah Provinsi Jawa Barat bahkan telah mengusulkan status Tol Soroja menjadi Tol Dalam Kota. Menurut Sekda Provinsi Jawa Barat Iwa Karniwa, usulan itu tidak hanya karena pertimbangan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan, tetapi juga diharapkan dapat menekan angka kecelakaan dan tindak kriminal. “Frekuensi kendaraan pun akan jauh lebih banyak, termasuk ketika malam hari, karena jalan tolnya terang benderang” ujar Iwa. Menanggapi hal tersebut, Bagus Medi mendukung dan telah mengajukan usulan Pemerintah Provinsi Jawa Barat itu kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). “Kami optimis usulan itu dapat disetujui. Saat ini kami bahkan sedang menyelesaikan instalasi penerangan di sepanjang jalan utama Tol Soroja” katanya.

Dinantikan Pengusaha



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Barat Agung Suryamal Sutisno mengatakan, pengoperasian Tol Soroja sangat dinantikan oleh para pengusaha, karena akan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bandung dan kawasan selatan Kota Bandung. “Efisiensi yang dicapai, bisa sampai 20 persen” ujarnya.

Penantian para pengusaha tersebut cukup beralasan, apalagi Kabupaten Bandung saat ini memiliki belasan kawasan permukiman dan puluhan industri seperti industri garmen, tekstil, tas, rajut, busa, sepatu, logam, box, sepeda, plastik, kimia, roti dan lain-lain. Kawasan industri Kutawaringin misalnya, menjadi kawasan industri yang terdekat dengan Gerbang Tol Margaasih. Para investor diyakini akan memburu kawasan itu, karena lokasinya sangat strategis, terutama memudahkan akses distribusi hasil industri ke seluruh wilayah Bandung, Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Ke depan bukan tidak mungkin, kawasan permukiman dan industri itu akan semakin berkembang ke wilayah sekitarnya, seiring semakin meningkatnya nilai investasi di Kabupaten Bandung.

Besarnya potensi Kabupaten Bandung sebagai sentra permukiman dan industri tersebut seiring dengan pemberlakuan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara (KBU) sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat yang diantaranya mengatur KBU sebagai Kawasan Konservasi dan Kawasan Rawan Bencana sehingga membatasi penggunaan ruang untuk mendirikan bangunan. Perda inilah yang kemudian diprediksi akan banyak pengembang dan pelaku industri beralih dan mengincar Kawasan Selatan Bandung.

Peluang investasi di Kabupaten Bandung juga tak kalah menarik. Sebut saja Industri Pengolahan Kentang, Industri Pengolahan Jambu Biji, Penggemukan Sapi Potong, Pusat Bisnis Daging, Budidaya Kopi dan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Terpadu Majalaya. Program strategis Pemerintah Kabupaten setempat juga bisa menjadi alternatif investasi yang potensial, seperti Pembangunan *Kota Baru Tegalluar* yang akan menjadi pusat kegiatan industri dan aktifitas masyarakat baru yang jaraknya hanya sekitar 5 km dari Kota Bandung serta Pembangunan Kawasan Olah Raga Si Jalak Harupat yang akan melengkapi berbagai sarana pendukung stadion olah raga yang telah ada.

Mendongkrak Potensi Pariwisata

Seperti halnya kawasan permukiman dan industri, pengoperasian Tol Soroja diyakini dapat mendongkrak potensi pariwisata di Kabupaten Bandung yang selama ini belum maksimal, baik karena terbatasnya akses, maupun rawan terjadinya kemacetan dari dan menuju beberapa lokasi wisata yang ada. Pengoperasian Tol Soroja bahkan diharapkan mampu mengimbangi potensi pariwisata yang selama ini hanya ramai di kawasan utara Bandung.

Kabupaten Bandung memiliki cukup banyak potensi destinasi wisata yang menarik seperti Kawah Putih, Kawah Cibuni, Air Terjun Sindulang, Pemandian Air Panas Cimanggu, Pemandian Air Panas Cibolang, Arung Jeram Sungai Cisangkuy, Bumi Perkemahan Rancaup, Situ Patengan, Situ Cileunca, Perkebunan Teh Rancabali, Pengalengan dan lain-lain. Kabupaten Bandung juga kaya dengan Desa Wisata sebagai penghasil kerajinan dan makanan olahan, seperti Desa Alam Endah, Ciburial, Rawabogo, Lamajang, Jalengkong, Mekarsari dan lain-lain. Semakin besar potensi wisata yang digarap, akan semakin bertambah pula lapangan pekerjaan dan kesempatan berwirausaha.

Peran Tol Soroja dalam membangun dan menggerakkan urat nadi perekonomian di Kabupaten Bandung dan sekitarnya, akan menjadi tumpuhan harapan banyak pihak. Tak hanya bagi para pelaku industri serta masyarakat setempat dan sekitarnya, tetapi juga menggugah Pemerintah setempat agar segera menyediakan akses jalan yang memadai dari dan menuju Tol Soroja. Menanggapi hal tersebut, Sekretaris Daerah Jawa Barat Iwa Karniwa pada sebuah kesempatan mengatakan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Bandung sudah menyiapkan rencana pelebaran sejumlah jalan yang tersambung dengan Tol Soroja. “Sudah ada rencana lanjutan untuk mengoptimalkan jalan tol itu” tuturnya.